

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dijelaskan secara konkrit simpulan, implikasi dan rekomendasi dari seluruh rangkaian penelitian yang sudah peneliti lakukan.

5.1 Simpulan

Penelitian ini memfokuskan pada mengetahui pengembangan bahan ajar digital PKn dalam pembelajaran PKn di SMA Laboratorium Percontohan UPI, menghasilkan modul digital PKn pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk menumbuhkan *civic intelligence* siswa SMA Kelas X yang valid dan praktis, dan mengetahui efek penggunaan modul digital PKn dalam pembelajaran elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap *civic intelligence* siswa SMA kelas X. Dari rangkaian proses penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh simpulan umum dan simpulan khusus sebagai berikut.

5.1.1 Simpulan Umum

Sebelum menggunakan modul digital, bahan ajar digital yang digunakan guru dan siswa PKn kelas X di SMA Laboratorium Percontohan UPI masih disajikan secara terpisah-pisah. Penyajian video dan latihan soal terpisah dari penyajian materi. Sehingga hal ini bisa mengakibatkan pecahnya konsentrasi siswa dalam belajar. Sebaiknya perlu diadakan bahan ajar yang didalamnya memuat semua media pembelajaran. Modul sebagai bahan ajar yang digunakan guru juga masih dalam bentuk pdf dan cetak, guru belum pernah menyediakan modul dalam bentuk digital. Oleh karena itu, sangat diperlukan modul digital sebagai bahan ajar dalam pembelajaran agar dapat memotivasi siswa dalam belajar mandiri dan siswa dapat lebih fokus menggunakan bahan ajar yang didalamnya sudah terdapat semua media pembelajaran. Atas semua alasan tersebut, peneliti membuat dan mengembangkan modul digital PKn pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk menumbuhkan *civic intelligence* siswa. Modul digital PKn pada materi Negara Kesatuan Republik

Indonesia yang telah peneliti kembangkan sudah sangat valid dan sangat praktis. Modul digital PKn ini juga berefek terhadap penumbuhan *civic intelligence* siswa.

5.1.2 Simpulan Khusus

- a. Sebelum menggunakan modul digital, guru sudah menggunakan bahan ajar digital, tetapi belum digunakan secara optimal oleh siswa. Bahan ajar digital yang digunakan tidak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan tidak dapat menunjang proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih jarang dalam mengerjakan latihan soal yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Bahan ajar digital belum berhasil memotivasi seluruh siswa untuk belajar mandiri terbukti dengan siswa yang jarang membaca bahan ajar secara mandiri. Bahan ajar digital memuat ilustrasi yang belum menarik hati siswa sepenuhnya. Atas beberapa kekurangan dalam bahan ajar digital tersebut, perlu keberadaan modul digital PKn pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk menumbuhkan *civic intelligence* pada diri siswa kelas X SMA.
- b. Pengembangan modul digital PKn pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk menumbuhkan *civic intelligence* siswa ini dilakukan dengan melalui 3 tahapan dari model 4D diantaranya tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap pengembangan terdiri atas 2 tahapan, yaitu validasi dan uji praktikalitas. Hasil validitas dari modul digital PKn pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia sudah dinyatakan sangat valid. Hasil validitas ini merupakan bukti bahwa modul digital sudah mencakup semua aspek dalam validitas sehingga modul digital sangat layak dan sangat valid untuk digunakan sebagai salah satu dari bahan ajar pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas X SMA. Dari hasil penilaian praktikalitas yang dilakukan guru, modul digital dinyatakan sangat praktis dan nilai praktikalitas dari siswa juga dinyatakan sangat praktis. Hasil praktikalitas tersebut membuktikan bahwa modul digital sangat mudah untuk digunakan,

bermanfaat bagi guru dan siswa, serta aktivitas pembelajaran menjadi lebih efisien.

- c. Setelah siswa menggunakan modul digital terjadi penumbuhan *civic intelligence* pada diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket efek *pretest* dengan *posttest* yang mengungkapkan terjadinya perubahan yang signifikan dalam aspek *civic intelligence* siswa, seperti siswa mampu bersikap demokratis; berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara; memiliki rasa cinta tanah air dan kebangsaan; bersikap bijak dalam mengakses informasi dan komunikasi; mengetahui dan menjalankan hak dan kewajiban warga Negara; dan menjadi warga Negara yang peka dengan keadaan sosial.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian mengenai bahan ajar digital yang dikembangkan guru dalam pembelajaran PKn sebelum penggunaan modul digital, menghasilkan modul digital PKn pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk menumbuhkan *civic intelligence* siswa SMA Kelas X yang valid dan praktis, dan mengetahui efek penggunaan modul digital PKn dalam pembelajaran elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap *civic intelligence* siswa SMA kelas X, peneliti memaparkan implikasi yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut.

5.2.1 Implikasi Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan implikasi pada pengembangan wawasan atau ilmu seputar bahan ajar dalam pembelajaran PKn. Apalagi di era teknologi ini, hendaknya pembelajaran direlevansikan dengan digital. Terkait ini, peneliti menemukan bahwasanya modul digital PKn yang telah peneliti kembangkan pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat menumbuhkan *civic Intelligence* siswa. Untuk itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teori dalam pembuatan modul digital pada materi lainnya yang diintegrasikan dengan penumbuhan *civic intelligence* siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi

pada guru atau peneliti lainnya dalam rangka pengembangan modul digital yang dikaitkan dengan tujuan pembelajaran lainnya.

5.2.2 Implikasi Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat berimplikasi pada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Pancasila. Modul digital ini bisa digunakan oleh guru PKn/ Pendidikan Pancasila kelas X dalam proses pembelajaran Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam rangka untuk menumbuhkan *civic intelligence* siswa. Selain itu, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai panduan dalam pembuatan modul digital yang disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing dengan tujuan tertentu. Produk modul digital PKn pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia bisa digunakan oleh siswa dalam belajar mandiri di rumah sebelum pembelajaran dimulai sehingga siswa dapat lebih aktif lagi saat pembelajaran di Kelas. Siswa juga mulai tumbuh kecerdasan kewarganegaraannya setelah membaca modul digital. Hal ini dikarenakan modul digital dilengkapi dengan *space civic intelligence* dan motivasi yang dapat merangsang penumbuhan kecerdasan kewarganegaraan siswa.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Pengambil Kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan bagi pengambil kebijakan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Dinas Pendidikan di setiap provinsi/kabupaten/kota) untuk menghimbau semua guru atau praktisi Pendidikan agar membuat modul digital sebagai bahan ajar pada mata pelajarannya masing-masing dalam proses pembelajaran. Terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan/ Pendidikan Pancasila, pengambil kebijakan hendaknya menginstruksikan kepada guru untuk membuat modul digital pada materi tertentu dengan tujuan untuk menumbuhkan atau meningkatkan *civic intelligence* siswa. Dalam merealisasikan himbauan ini Kemendikbudristek

dan Dinas Pendidikan provinsi/kabupaten/kota juga menyediakan pelatihan pembuatan modul digital kepada guru dan praktisi pendidikan lainnya.

Pengambil kebijakan juga hendaknya harus berfokus pada penumbuhan atau peningkatan *civic intelligence* karena generasi muda saat ini banyak yang mementingkan egoismenya saja, tanpa mempedulikan lingkungan yang ada disekitarnya. Jika hal buruk ini terus menerus dibiarkan maka peradaban bangsa akan runtuh. Sebab peradaban bangsa itu tergantung bagaimana tindakan pemuda terhadap bangsanya.

5.3.2 Bagi Sekolah

Dalam melaksanakan Pendidikan yang bermutu dan berkualitas, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kebutuhan guru dan siswa agar dapat mewujudkan proses pembelajaran yang nyaman. Untuk itu, kepada pihak sekolah sebisa mungkin untuk intens dalam melaksanakan audit terhadap kebutuhan guru dalam membentuk proses pembelajaran yang maksimal bagi siswa. Tidak hanya itu, Kebutuhan sarana prasarana tidak hanya berkaitan dengan sarana di dalam kelas saja, tapi di luar kelas juga harus diperhatikan untuk mendukung pembelajaran yang berbasis *indoor* maupun *outdoor*.

Proses pembelajaran pada era digital ini menuntut pendidik untuk menguasai teknologi digital. Sedangkan pada kenyatannya dilapangan guru banyak yang tidak bisa menggunakan teknologi digital dengan baik. Oleh karena itu, permasalahan ini harus segera diatasi oleh pihak sekolah dengan mengadakan pelatihan dalam pengolahan bahan ajar yang dibuat dengan menggunakan IT. Dan sebaiknya dalam periode tertentu sekolah mengadakan pelatihan atau seminar yang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.

5.3.3 Bagi Guru

Modul digital ini dapat dijadikan bahan ajar oleh guru PKn atau Pendidikan Pancasila pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Modul digital ini juga disebarkan kepada siswa untuk membantu guru dalam memahamkan materi ke siswa. Dengan menggunakan modul digital ini, guru

dapat berperan sebagai fasilitator siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak berpusat kepada guru tetapi pembelajaran berpusat kepada siswa. Modul digital ini di *design* untuk menumbuhkan *civic intelligence* siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan panduan bagi guru dalam pembuatan modul digital pada materi lainnya.

5.3.4 Bagi Siswa

Modul digital dapat digunakan oleh siswa, baik pada saat proses pembelajaran PKn di kelas ataupun pembelajaran mandiri di rumah. Modul di *design* oleh peneliti semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dalam mempelajari materi yang ada di modul digital tersebut. Modul digital ini dapat membuka pikiran siswa untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dan tujuan besarnya siswa menjadi pribadi yang memiliki *civic intelligence*.

5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambah waktu dan lebih memperkuat aspek kualitatifnya. Hal ini dikarenakan intensitas waktu dalam proses pembelajaran pada penelitian ini hanya berlangsung selama 5 minggu, dimana selama 2 minggu siswa diperkenalkan dan dikondisikan dalam penggunaan modul digital lalu siswa diinstruksikan untuk melakukan proses pembelajaran secara mandiri dan 3 kali pertemuan di kelas membahas semua yang tidak dipahami siswa dari pembelajaran mandiri. Aspek kualitatif pada rumusan masalah ketiga di penelitian ini juga tidak begitu kompleks karena keterbatasan waktu dalam penelitian.

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan bahan ajar atau lebih khususnya dalam pengembangan modul digital pada materi Pendidikan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila lainnya yang tentunya diintegrasikan dengan penumbuhan atau peningkatan *civic intelligence* siswa. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan modul digital pada materi sesuai dengan bidang kajiannya dengan diintegrasikan pada tujuan tertentu.